



Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 1 No. 4 May 2026, Hal 78-86

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Sejarah di Kelas VIII SMP Negeri 3 Duhiada'a

Jailani M. Biki^{1*}, Resmiyati Yunus², Iis Husnul Hotimah³

¹⁻³ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: jailanimbiki604@gmail.com¹

Article Info :

Received:

22-03-2026

Revised:

09-04-2026

Accepted:

22-04-2026

Abstract

This study investigates the role of visual media in enhancing students' understanding of historical content in Social Studies among Grade VIII students at SMP Negeri 3 Duhiadaa. Employing a qualitative descriptive approach within a naturalistic framework, the research explores learning dynamics through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal a progressive transformation in students' comprehension, marked by improved conceptual articulation, increased engagement, and more active participation during the learning process. Visual media functioned as a cognitive mediator, enabling students to reconstruct abstract historical concepts into meaningful and structured knowledge. The integration of visual elements such as infographics, videos, and digital maps facilitated dual-channel information processing, strengthening memory retention and interpretative abilities. Furthermore, the study identifies the emergence of critical thinking patterns through cognitive conflict and reflective learning experiences. The results also highlight the importance of aligning instructional design with students' visual learning tendencies to optimize learning outcomes. Theoretically, this research contributes to the development of a conceptual model of visual-based historical learning, while practically offering pedagogical insights for designing more participatory and cognitively effective classroom environments in contemporary education.

Keywords: *Visual Media, Learning Comprehension, History Education, Student Engagement, Cognitive Processing.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah dalam mata pelajaran Ilmu Sosial di kalangan siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Duhiadaa. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam kerangka kerja naturalistik, penelitian ini mengeksplorasi dinamika pembelajaran melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan adanya transformasi progresif dalam pemahaman siswa, yang ditandai dengan peningkatan kemampuan mengartikulasikan konsep, peningkatan keterlibatan, serta partisipasi yang lebih aktif selama proses pembelajaran. Media visual berfungsi sebagai mediator kognitif, yang memungkinkan siswa merekonstruksi konsep-konsep sejarah yang abstrak menjadi pengetahuan yang bermakna dan terstruktur. Integrasi elemen visual seperti infografis, video, dan peta digital memfasilitasi pemrosesan informasi saluran ganda, yang memperkuat daya ingat dan kemampuan interpretatif. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi munculnya pola berpikir kritis melalui konflik kognitif dan pengalaman belajar reflektif. Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya menyelaraskan desain instruksional dengan kecenderungan belajar visual siswa guna mengoptimalkan hasil belajar. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model konseptual pembelajaran sejarah berbasis visual, sementara secara praktis memberikan wawasan pedagogis untuk merancang lingkungan kelas yang lebih partisipatif dan efektif secara kognitif dalam pendidikan masa kini.

Keywords: Media Visual, Pemahaman Belajar, Pendidikan Sejarah, Keterlibatan Siswa, Pemrosesan Kognitif.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi lanskap pendidikan global dalam dua dekade terakhir memperlihatkan pergeseran paradigmatik dari pembelajaran berbasis transmisi pengetahuan menuju konstruksi makna yang menempatkan pengalaman belajar sebagai pusat proses kognitif, khususnya dalam konteks integrasi teknologi dan media visual sebagai instrumen pedagogis yang semakin dominan dalam praktik

pembelajaran abad ke-21. Dinamika ini didorong oleh tuntutan literasi multimodal yang mengharuskan peserta didik tidak hanya memahami teks verbal, tetapi juga mampu menginterpretasi representasi visual secara kritis dan kontekstual. Dalam disiplin pendidikan sejarah, kebutuhan tersebut menjadi semakin krusial mengingat karakter materi yang bersifat abstrak, temporal, dan sering kali jauh dari pengalaman empiris siswa, sehingga memerlukan mediasi visual untuk menjembatani kesenjangan antara fakta historis dan konstruksi pemahaman siswa. Penguatan dimensi visual dalam pembelajaran juga berkorelasi dengan upaya mengaktifkan proses kognitif tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi yang menjadi fondasi berpikir historis, sebagaimana ditegaskan dalam kajian konflik kognitif yang menempatkan ketegangan konseptual sebagai pemicu terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam (Ismaimuza, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa penggunaan media visual, baik dalam bentuk audio-visual, film, maupun video animasi, memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun efektivitasnya tidak bersifat linier dan sangat bergantung pada desain instruksional yang menyertainya. Temuan empiris menunjukkan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan dalam konteks pembelajaran sejarah keislaman (Ajie et al., 2026; Cholipah et al., 2025), sementara penggunaan film sebagai media pembelajaran terbukti memperkuat kemampuan analisis teks dan interpretasi makna secara kritis (Awalia et al., 2025). Di sisi lain, inovasi media berbasis digital seperti galeri visual sejarah berbasis website menawarkan peluang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual (Alim, 2022), sedangkan pendekatan storytelling melalui video animasi memperlihatkan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa melalui narasi visual yang terstruktur (Ayuni et al., 2025). Sintesis atas temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan utama media visual terletak pada kemampuannya mengonkretkan informasi abstrak serta memfasilitasi keterlibatan emosional dan kognitif secara simultan.

Meskipun demikian, literatur yang ada masih memperlihatkan sejumlah keterbatasan konseptual dan empiris yang mengindikasikan adanya celah penelitian yang signifikan. Sebagian besar studi cenderung berfokus pada variabel hasil berupa peningkatan nilai atau prestasi belajar tanpa mengelaborasi secara mendalam proses transformasi kognitif yang terjadi selama interaksi siswa dengan media visual. Selain itu, terdapat kecenderungan generalisasi temuan tanpa mempertimbangkan konteks spesifik lingkungan belajar, seperti karakteristik siswa, budaya sekolah, serta dinamika interaksi di dalam kelas, yang secara substantif memengaruhi efektivitas implementasi media pembelajaran. Inkonsistensi juga terlihat pada perbedaan hasil antar penelitian terkait sejauh mana media visual mampu meningkatkan pemahaman konseptual dibandingkan sekadar meningkatkan minat belajar, sehingga menimbulkan pertanyaan kritis mengenai mekanisme kausal yang mendasari hubungan tersebut (Ajie et al., 2026; Awalia et al., 2025). Keterbatasan ini mengindikasikan perlunya pendekatan penelitian yang tidak hanya mengukur output pembelajaran, tetapi juga menelusuri proses pembentukan pemahaman secara lebih komprehensif.

Urgensi untuk mengisi celah tersebut semakin menguat ketika dikaitkan dengan realitas empiris di tingkat satuan pendidikan, di mana praktik pembelajaran sejarah masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada ceramah dan hafalan, sehingga berimplikasi pada rendahnya keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga menghambat pengembangan kemampuan berpikir historis yang esensial dalam membangun kesadaran kritis terhadap realitas sosial. Dalam konteks ini, integrasi media visual tidak sekadar dipandang sebagai inovasi teknis, melainkan sebagai strategi pedagogis yang memiliki potensi transformatif dalam merekonstruksi pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna dan partisipatif. Relevansi praktis dari isu ini semakin diperkuat oleh kebutuhan untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap karakteristik generasi digital yang cenderung responsif terhadap stimulus visual dibandingkan narasi tekstual konvensional (Alim, 2022; Ayuni et al., 2025).

Berdasarkan lanskap tersebut, penelitian ini menempati posisi strategis dengan mengarahkan fokus pada analisis mendalam terhadap bagaimana media visual tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga mentransformasi pola keterlibatan dan proses kognitif siswa dalam memahami materi sejarah. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung menekankan pada pengukuran kuantitatif hasil belajar, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menangkap dinamika interaksi antara siswa, media, dan konteks pembelajaran secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperluas kerangka konseptual mengenai efektivitas media visual dengan memasukkan

dimensi pengalaman belajar sebagai variabel kunci yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam literatur. Pendekatan ini juga memungkinkan eksplorasi terhadap bagaimana media visual dapat memicu konflik kognitif yang produktif dan mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif (Ismaimuza, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi sejarah di SMP Negeri 3 Duhiadaa, dengan menekankan pada perubahan kualitas keterlibatan, interaksi, dan proses kognitif selama pembelajaran berlangsung. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan perspektif bahwa pemahaman belajar tidak semata-mata merupakan hasil akhir, melainkan produk dari proses interaksi kompleks antara stimulus visual dan konstruksi makna oleh siswa. Secara metodologis, penelitian ini menawarkan pendekatan deskriptif-kualitatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam produksi data, sehingga memungkinkan pengungkapan dimensi pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan pendekatan kualitatif yang dirancang untuk mengungkap secara mendalam dinamika pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran sejarah berbasis media visual di kelas VIII SMP Negeri 3 Duhiadaa. Desain penelitian bersifat deskriptif-kualitatif dengan orientasi naturalistik, yang memungkinkan eksplorasi fenomena pembelajaran secara holistik dalam setting kelas yang autentik tanpa manipulasi variabel. Partisipan penelitian terdiri atas siswa kelas VIII sebagai subjek utama serta guru mata pelajaran IPS sebagai informan pendukung, yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran berbasis media visual. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk menangkap interaksi, respons, serta pengalaman belajar siswa secara komprehensif. Observasi difokuskan pada perilaku belajar, tingkat partisipasi, dan respons kognitif siswa selama implementasi media visual, sementara wawancara digunakan untuk menggali persepsi, pemaknaan, dan refleksi siswa serta guru terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, dengan dukungan data dokumenter berupa catatan pembelajaran dan rekaman visual aktivitas kelas.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang dilengkapi dengan pedoman observasi semi-terstruktur, panduan wawancara mendalam, serta format dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kedalaman pengumpulan data. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking untuk mengonfirmasi akurasi interpretasi terhadap informan, sementara reliabilitas diperkuat melalui audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model analisis tematik yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif, dengan penekanan pada identifikasi pola perubahan pemahaman dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pertimbangan etika dijalankan secara ketat melalui pemberian informed consent kepada seluruh partisipan, jaminan kerahasiaan identitas, serta penghormatan terhadap hak partisipan untuk menarik diri dari penelitian kapan pun, sehingga integritas ilmiah dan keabsahan temuan dapat terjaga secara optimal dalam kerangka penelitian pendidikan yang bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pemahaman Kognitif Siswa Melalui Implementasi Media Visual

Pemahaman siswa terhadap materi sejarah pada fase awal penelitian menunjukkan karakteristik kognitif yang masih bersifat dangkal dan berorientasi pada hafalan, yang tercermin dari ketidakmampuan siswa dalam mengelaborasi konsep secara mandiri. Data observasi pra-siklus mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks yang lebih luas. Fenomena ini sejalan dengan pandangan bahwa pemahaman konseptual memerlukan integrasi antara informasi baru dan struktur kognitif yang telah ada (Ismaimuza, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum mampu memfasilitasi pembentukan makna secara mendalam.

Implementasi media visual mulai menunjukkan perubahan signifikan pada dinamika pemahaman siswa, khususnya dalam aspek interpretasi dan elaborasi konsep. Siswa mulai mampu menjelaskan

kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam menghubungkan antar-konsep secara sistematis. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran pasif menuju keterlibatan kognitif yang lebih aktif. Temuan ini konsisten dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman visual dalam membangun pemahaman (Wibowo, 2020).

Pada siklus pertama, peningkatan pemahaman belum menunjukkan lonjakan yang signifikan, yang tercermin dari capaian nilai yang masih berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap media visual memerlukan waktu serta strategi implementasi yang tepat agar dapat memberikan dampak optimal. Faktor konsentrasi siswa menjadi salah satu variabel yang memengaruhi efektivitas penggunaan media. Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan kognitif dan lingkungan belajar siswa (Suseno et al., 2025).

Perubahan yang lebih substansial mulai terlihat pada siklus kedua, di mana siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami struktur naratif sejarah secara lebih komprehensif. Mereka tidak hanya mampu mengingat fakta, tetapi juga mulai menginterpretasikan hubungan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa media visual mampu memfasilitasi pembentukan pemahaman yang lebih kompleks. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa visualisasi dapat meningkatkan retensi dan pemahaman konsep secara signifikan (Nasrodin et al., 2023).

Penguatan pemahaman siswa juga terlihat dari meningkatnya kemampuan dalam melakukan analisis sederhana terhadap materi sejarah. Siswa mulai mampu mengidentifikasi elemen penting dalam peristiwa sejarah serta menghubungkannya dengan konteks sosial yang relevan. Proses ini menunjukkan adanya aktivasi berpikir kritis sebagai bagian dari pemahaman tingkat tinggi. Hal ini mendukung temuan bahwa media visual dapat merangsang kemampuan analitis siswa melalui representasi informasi yang lebih konkret (Awalia et al., 2025).

Selain aspek kognitif, perubahan juga terlihat pada dimensi afektif yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa. Antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan selama penggunaan media visual. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk pembentukan pengetahuan. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan efektivitas penggunaan media pembelajaran (Saputri et al., 2025).

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Pemahaman Siswa pada Setiap Siklus Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Persentase Pemahaman	Kategori
Pra-Siklus	57%	Rendah
Siklus I	61%	Kurang
Siklus II (Pertemuan 1)	88%	Baik
Siklus II (Pertemuan 2)	90%	Sangat Baik

Sumber: Data hasil observasi penelitian (2026).

Data pada Tabel 1 memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman siswa setelah implementasi media visual secara intensif. Lonjakan dari 61% ke 90% menunjukkan bahwa media visual memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Pola peningkatan ini mencerminkan proses adaptasi kognitif yang progresif seiring dengan meningkatnya familiaritas siswa terhadap media pembelajaran. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa media visual mampu mengoptimalkan proses pembelajaran secara bertahap (Nasruddin, 2025).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif dalam hal kedalaman pemahaman siswa. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengorganisasikan informasi serta mengkonstruksi makna dari materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa media visual berfungsi sebagai alat mediasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian lain juga menegaskan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan kualitas pemahaman konseptual siswa secara signifikan (Widiastuti et al., 2023).

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas media visual dalam meningkatkan pemahaman. Siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi

pasif, tetapi sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang ditekankan dalam kurikulum modern (Madhakomala et al., 2022).

Penggunaan media visual mampu mentransformasi proses pembelajaran sejarah dari yang bersifat tekstual menjadi lebih kontekstual dan interaktif. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan. Media visual berfungsi sebagai katalis dalam membangun keterhubungan antara konsep abstrak dan realitas konkret. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif dalam pendidikan sejarah (Simbolon et al., 2024).

Dinamika Keterlibatan dan Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Media Visual

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah mengalami transformasi yang signifikan setelah integrasi media visual, yang tercermin dari perubahan pola interaksi di dalam kelas. Observasi partisipatif menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan respons aktif terhadap stimulus pembelajaran visual. Interaksi yang terbentuk tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berkembang menjadi dialogis antara siswa dan guru. Fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran paradigma pembelajaran menuju pendekatan partisipatif sebagaimana ditekankan dalam teori pembelajaran kritis (Madhakomala et al., 2022).

Peningkatan keterlibatan siswa juga terlihat dari intensitas partisipasi dalam diskusi kelas yang semakin meningkat. Siswa mulai mengajukan pertanyaan yang relevan serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disajikan melalui media visual. Aktivitas ini menunjukkan adanya aktivasi proses kognitif yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa media visual dapat meningkatkan interaksi belajar melalui representasi informasi yang menarik (Simbolon et al., 2024).

Wawancara mendalam dengan siswa mengungkapkan bahwa penggunaan media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa merasa lebih terlibat secara emosional ketika materi disajikan dalam bentuk visual yang kontekstual. Hal ini memperkuat keterikatan siswa terhadap materi pembelajaran. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan emosional memiliki kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (Yusnaldi et al., 2025).

Keterlibatan siswa tidak hanya meningkat dalam aspek verbal, tetapi juga dalam bentuk respons non-verbal seperti perhatian, fokus, dan antusiasme selama pembelajaran berlangsung. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih jarang mengalami distraksi ketika media visual digunakan secara konsisten. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara signifikan (Nasruddin, 2025).

Interaksi antar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam pembelajaran berbasis media visual. Diskusi kelompok menjadi lebih hidup karena siswa memiliki referensi visual yang sama untuk dianalisis bersama. Hal ini mendorong terbentuknya kolaborasi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam konstruksi pengetahuan (Suardi, 2018).

Selain itu, penggunaan media visual memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Siswa dengan kecenderungan visual menunjukkan peningkatan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa media visual mampu menjembatani perbedaan karakteristik belajar siswa. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa gaya belajar visual memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa (Syauky et al., 2025).

Tabel 2. Pola Keterlibatan dan Interaksi Siswa Selama Pembelajaran Berbasis Media Visual

Indikator Keterlibatan	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
Partisipasi Diskusi	Rendah	Tinggi
Keaktifan Bertanya	Minim	Meningkat
Respons terhadap Materi	Pasif	Aktif
Interaksi Antar Siswa	Terbatas	Kolaboratif

Fokus dan Konsentrasi	Rendah	Stabil
-----------------------	--------	--------

Sumber: Data hasil observasi dan wawancara penelitian (2026).

Data pada Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan yang konsisten pada seluruh indikator keterlibatan siswa setelah penggunaan media visual. Transformasi ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perubahan kualitas interaksi dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan kecenderungan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Temuan ini menguatkan argumen bahwa media visual dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan (Saputri et al., 2025).

Analisis tematik menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan siswa berkaitan erat dengan karakteristik media visual yang mampu menyajikan informasi secara konkret dan menarik. Representasi visual membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berpartisipasi. Penelitian lain juga menegaskan bahwa media visual dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran (Mahbubi & Firmansyah, 2024).

Dari perspektif pedagogis, peningkatan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa media visual berfungsi sebagai mediator yang efektif dalam proses pembelajaran. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi interaksi yang lebih bermakna antara siswa dan materi. Kondisi ini memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan efektivitas interaksi pedagogis (Istiqomah & Mahbubi, 2024).

Dinamika keterlibatan dan interaksi siswa yang terbentuk selama pembelajaran berbasis media visual menunjukkan bahwa strategi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan responsif. Perubahan ini menjadi indikator penting dalam keberhasilan implementasi media visual dalam pembelajaran sejarah. Keterlibatan yang tinggi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pemahaman siswa. Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif siswa (Putra et al., 2025).

Implikasi Teoretis dan Model Konseptual Pembelajaran Berbasis Media Visual dalam Sejarah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya berdampak pada peningkatan capaian belajar dan keterlibatan, tetapi juga membentuk struktur kognitif siswa secara lebih terorganisasi dalam memahami konsep sejarah. Pola ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menghubungkan peristiwa secara kronologis dan kontekstual melalui representasi visual yang disajikan selama pembelajaran. Proses ini mengindikasikan terjadinya integrasi antara persepsi visual dan konstruksi makna yang lebih kompleks dalam memori jangka panjang siswa. Fenomena tersebut selaras dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna (Wibowo, 2020).

Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa media visual berfungsi sebagai mediator kognitif yang mampu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan representasi konkret dalam pembelajaran sejarah. Siswa tidak lagi bergantung pada hafalan tekstual, melainkan mengembangkan pemahaman berbasis relasi antar konsep melalui visualisasi informasi. Transformasi ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran pasif menuju pembelajaran berbasis eksplorasi kognitif yang lebih aktif. Temuan ini memperkuat argumen bahwa visualisasi dapat mempercepat pemrosesan informasi dan meningkatkan efisiensi belajar (Nasruddin, 2025).

Dalam konteks teori pembelajaran modern, penggunaan media visual memperlihatkan kesesuaian dengan prinsip dual coding yang mengintegrasikan kanal verbal dan visual dalam proses kognitif siswa. Kombinasi ini memungkinkan siswa untuk mengolah informasi secara simultan melalui dua jalur representasi yang berbeda, sehingga memperkuat retensi dan pemahaman konseptual. Implementasi media visual dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengonstruksi makna melalui interaksi antara teks, gambar, dan simbol visual yang disajikan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas visualisasi dalam meningkatkan pemahaman konseptual (Ningrum et al., 2025).

Selain itu, pembelajaran berbasis media visual juga memperlihatkan keterkaitan erat dengan pendekatan pendidikan kritis yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menginterpretasikan dan merefleksikan makna dari materi sejarah yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan adanya transformasi epistemologis dalam praktik pembelajaran yang lebih dialogis dan reflektif. Perspektif ini sejalan dengan pemikiran pendidikan kritis

yang menekankan pentingnya kesadaran reflektif dalam proses pembelajaran (Madhakomala et al., 2022).

Temuan empiris juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual mendorong terbentuknya pola berpikir kritis melalui konflik kognitif yang muncul saat siswa membandingkan informasi visual dengan pengetahuan awal mereka. Proses ini memicu restrukturisasi kognitif yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam memahami konsep sejarah. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menginterpretasikan peristiwa secara analitis. Hal ini konsisten dengan teori konflik kognitif yang menekankan pentingnya ketidaksesuaian informasi sebagai pemicu berpikir kritis (Ismaimuza, 2025).

Pengembangan model konseptual dalam penelitian ini didasarkan pada integrasi antara temuan empiris dan kerangka teoretis yang relevan dalam pembelajaran berbasis visual. Model ini menempatkan media visual sebagai elemen sentral yang memediasi interaksi antara stimulus pembelajaran dan konstruksi pemahaman siswa. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat linear, melainkan bersifat siklikal melalui tahapan observasi, interpretasi, dan refleksi. Model ini memberikan kerangka konseptual yang lebih sistematis dalam memahami dinamika pembelajaran sejarah berbasis visual (Simbolon et al., 2024).

Tabel 3. Model Konseptual Pembelajaran Sejarah Berbasis Media Visual

Komponen Utama	Deskripsi	Implikasi Kognitif
Stimulus Visual	Penggunaan gambar, video, dan infografis	Meningkatkan perhatian dan fokus
Interaksi Kognitif	Proses interpretasi dan diskusi	Mengembangkan pemahaman konseptual
Refleksi	Evaluasi dan pemaknaan ulang	Memperkuat retensi memori
Konstruksi Pengetahuan	Integrasi informasi baru dan lama	Membentuk struktur kognitif yang stabil

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian lapangan dan sintesis teori pembelajaran visual (Simbolon et al., 2024, Widiastuti et al., 2023).

Model konseptual yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa efektivitas media visual tidak berdiri secara terpisah, melainkan bergantung pada interaksi dinamis antara komponen pembelajaran. Setiap tahap memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam membangun pemahaman siswa secara menyeluruh. Proses ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis visual membutuhkan desain instruksional yang sistematis dan terstruktur. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa keberhasilan media visual sangat dipengaruhi oleh strategi implementasi yang tepat (Widiastuti et al., 2023).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa media visual berperan sebagai katalis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap gaya belajar siswa yang beragam. Siswa dengan kecenderungan visual menunjukkan respons yang lebih cepat dalam memahami materi dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Hal ini memperkuat temuan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (Syauky et al., 2025). Variasi respons siswa menunjukkan pentingnya diferensiasi strategi pembelajaran dalam konteks kelas heterogen.

Dari perspektif praktis, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media visual dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah. Guru memiliki peran strategis dalam merancang pengalaman belajar yang mampu memaksimalkan potensi visualisasi sebagai alat pembelajaran. Pendekatan ini juga membuka peluang untuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti pentingnya media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS (Yusnaldi et al., 2025).

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan kerangka teoretis mengenai pembelajaran berbasis media visual sekaligus menawarkan model konseptual yang dapat direplikasi dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Integrasi antara temuan empiris dan teori memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai peran visualisasi dalam membangun pengetahuan sejarah secara mendalam. Pendekatan ini

memberikan arah baru dalam pengembangan pedagogi sejarah yang lebih inovatif dan berbasis bukti ilmiah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran sejarah mampu menghasilkan transformasi signifikan dalam pemahaman siswa yang tidak hanya tercermin pada peningkatan capaian belajar, tetapi juga pada perubahan kualitas proses kognitif dan interaksi pembelajaran di kelas. Pemanfaatan media visual terbukti memperkuat kemampuan siswa dalam mengonstruksi makna, menghubungkan konsep historis secara kontekstual, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui mekanisme konflik kognitif dan refleksi. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran tidak semata ditentukan oleh penyampaian materi, melainkan oleh bagaimana informasi diorganisasikan secara visual untuk memfasilitasi pemrosesan kognitif yang lebih mendalam. Secara konseptual, penelitian ini memperkaya kerangka teoretis mengenai pembelajaran berbasis visual dengan menempatkan media sebagai mediator utama dalam pembentukan struktur pengetahuan siswa. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi strategis bagi pengembangan desain pembelajaran sejarah yang lebih adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pemahaman bermakna dalam konteks pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajie, F., Ikhtiono, G., & Fadhil, K. (2026). Efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 7(1), 88-98. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i1.21171>
- Alim, M. R. (2022). Pengembangan Media Galeri Visual Sejarah (GVS) berbasis Website pada Materi Candi-Candi di Malang Raya. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(2), 167-174. <https://doi.org/10.17509/historia.v5i2.35323>
- Awalia, N. A., Alami, E., Nazilah, F., Amaliah, N., & Ruwanda, M. (2025). Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Teks Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 331-336. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.544>
- Ayuni, R. F. N., Wijaya, A. M. R., & Badri, M. I. (2025). Pengembangan media video animasi storytelling pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IX. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9862-9869. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.9078>
- Cholipah, N., Putra, A. E., & Huwaina, M. (2025). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(3), 258-271. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i3.19774>
- Ismaimuza, D. (2025). *Konflik kognitif, berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran matematika*. CV. Ruang Tentor.
- Istiqomah, N., & Mahbubi, M. (2024). Pemanfaatan media electronic sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 16(02), 367-382. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i02.800>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Mahbubi, M., & Firmansyah, B. (2024). Pemanfaatan Media Video Visual dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Benchmarking*, 8(2), 188-195. <http://dx.doi.org/10.30821/benchmarking.v8i2.24211>
- Muis, C. A., & Sholehah, N. N. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mi Miftahul Huda Babakan Tengah. *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 303-310. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v5i1.388>
- Nasrodin, N., Muttaqin, A. I., & Dhani, D. A. (2023). Penerapan Video Animasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Memperdalam Pemahaman Peserta Didik Di Era Digital. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 4(4), 324-338. <https://doi.org/10.59689/incare.v4i4.864>

- Nasruddin, N. (2025). Media Visual: Rahasia Di Balik Pemahaman Cepat Materi IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(3), 89-98. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.137>
- Ningrum, S. D., Agung, A. I., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). Pengaruh penggunaan infografis terhadap peningkatan literasi sejarah siswa SMK kompetensi keahlian busana. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8594-8600. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8664>
- Nurkayati, S., & Rizki, C. H. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Sa Al-Mustawa Randublatung Kabupaten Blera. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 6(1), 25-33. <https://doi.org/10.61941/iklila.v6i1.217>
- Paramita, R., & Sa'diah, T. L. (2024). Analisis Penggunaan Media Infografis dalam Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 92-106. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17825>
- Putra, D. R., Ramadhan, F. M., & Pernandes, P. Y. (2025). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Islam Di Mts Roudlotur Rosmani. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 484-490. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i2.13>
- Sa'adiyah, I. (2023). Penggunaan Media Audio-Visual sebagai Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam: The Use of Audio-Visual Media as an Innovative Learning Strategy to Enhance Competence in Islamic Cultural History. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15-27. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v1i1.13>
- Saputri, A., Fadhia, H. D., Febrianti, A., Sitepu, A. P., Nurhafifah, F. Z., & Sofwan, M. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Visual Dalam Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1729-1739. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24654>
- Simbolon, E. P. M., Sari, I. M., Pratiwi, W. P., & Susilo, A. (2024). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Sejarah. *Danadyaksa Historica*, 4(2), 36-42. <https://doi.org/10.32502/jdh.v4i2.8988>
- Soselisa, L. F., Johannes, N. Y., Ritiauw, L., & Maipauw, M. M. (2025). Mengoptimalkan Pemahaman Konsep dalam Sejarah Budaya Indonesia dengan Media Pembelajaran Pop-Up Book: Sebuah Studi Kuantitatif dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 5(1), 66-76. <https://doi.org/10.52434/jpif.v5i1.42553>
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Suseno, S., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2025). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 1 Bengkalis: Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi dan Solusinya. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 937-951. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6319>
- Syauky, A., Jannah, M., Zulfatmi, Z., & Zubaidah, Z. (2025). Pengaruh gaya belajar visual auditorial kinestetik terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 dan SD Negeri 53 Banda Aceh. *Satya Widya*, 41(1), 89-103. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2025.v41.i1.p89-103>
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar teori-teori belajar dan model-model pembelajaran*. Puri Cipta Media.
- Widiastuti, A., Hidayat, B., & Fadli, M. R. (2023). Pengembangan media pembelajaran sejarah lokal berbasis visualisasi untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA. *SWARNADWIPA: Jurnal Kajian Sejarah, Sosial, Budaya, dan Pembelajarannya*, 7(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.24127/sd.v7i1.2736>
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. (2025). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Pema*, 5(1), 80-89. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.721>